

**Penerapan Gel Lidah Buaya Pada Diapers Dermatitis Anak Yang Dirawat di Ruang PICU**  
*Application of Aloe Vera Gel in Diapers dermatitis in children Treated in PICU Room*

**Eka Nuryati<sup>1</sup>, Dera Alfiyanti<sup>2</sup>, Mariyam<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Semarang  
Email: [ekanuryati31@gmail.com](mailto:ekanuryati31@gmail.com)

**Abstrak**

Pasien di ruang *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), mengalami gangguan mobilisasi dan eliminasi secara mandiri sehingga memerlukan diapers. Penggunaan diapers terlalu lama dapat menyebabkan *diapers dermatitis*. Gel lidah buaya digunakan untuk perawatan *diaper dermatitis*. Kandungan *lupeol, asam salisilat, nitrogen urea, fenol pada lidah buaya* membantu memperbaiki jaringan kulit, melembabkan kulit, dan membunuh mikroba yang kontak kulit. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan gel lidah buaya terhadap penurunan skor *diaper dermatitis* sebagai terapi non farmakologis. Metode studi desain deskriptif dengan pendekatan *single case*. Subjek studi kasus adalah pasien yang mengalami *diaper dermatitis* berjumlah 4 subjek studi didapatkan secara acak. Intervensi dilakukan sebanyak 3 kali sehari selama 6 hari. Studi kasus ini menunjukkan bahwa ke-4 subjek studi setelah perawatan perianal pengolesan *gel* lidah buaya mengalami penurunan skor *diapers dermatitis scale* yang awal mulai skor 2,5 – 3 termasuk kategori sedang sampai berat menjadi kategori ringan dengan rata-rata penurunan skor 1,5 setelah penerapan gel lidah buaya, dan dinilai dengan *dermatitis scale*. sehingga dapat disimpulkan bahwa gel lidah buaya efektif dalam mengatasi masalah keperawatan *diapers dermatitis*.

**Kata Kunci :** *Lidah buaya, Diaper dermatitis, Perawatan perianal*

**Abstract**

*Patients in the Pediatric Intensive Care Unit (PICU) ward, experience problems with mobilization and eliminatio independently so that they need diapers. Using diapers for too long can cause diaper dermatitis. Aloe vera gel is used for the treatment of diaper dermatitis. The containt of lupeol, salicylit acid, nitrogen urea, fenol in aloe vera helps repair skin tissue, moisturizes the skin, and kills microbes that come into contact with the skin. This case study aims to apply aloe vera gel to reduce diaper dermatitis scores as a therapy non pharmacological. The descriptive design study method with a single case approach. The case study subjects were patients who experienced diaper dermatitis, totaling 4 study subjects obtained randomly. The instrument used is a diaper dermatitis scale. The intervention was carried out 3 times a day for 6 days. This case results of the study showed that the study subjects after perianal treatment of aloe vera gel application experienced a decrease in the initial diaper dermatitis scale score starting from score of 2.5 - 3 including moderate to severe to mild with an average decrease in score of 1.5 after application of aloe vera gel, an assessed with a dermatitis scale. so it can be concluded that aloe vera gel is effective in overcoming the problem of nursing diapers dermatitis.*

**Keywords:** *Aloe vera, Diaper dermatitis, Perianal care*

## PENDAHULUAN

Pasien *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), ada beberapa dilakukan pemasangan *Endo Tracheal Tube* (ETT), restrain dan kolaborasi pemberian sedasi, sehingga akan mempengaruhi mobilisasi pasien (Heriansyah et al., 2022). Pasien anak yang tidak dapat melakukan mobilisasi secara maksimal mengalami permasalahan kebutuhan eliminasi secara mandiri, oleh karena itu perlu dibantu dengan pemasangan *diapers* saat buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Efek penggunaan *diapers* terlalu lama dan jarang diganti akan menyebabkan terjadi ruam popok atau *diapers dermatitis* (Irfanti et al., 2020).

*Diaper dermatitis* merupakan peradangan akut dan episodik yang ditandai dengan *eritema*, *papula*, dan *pustula* diarea yang dipasang popok. Iritasi juga dapat disebabkan oleh gesekan diaper, kelembaban berlebih, peningkatan pH akibat urine dan feses, serta memicu respons inflamasi yang berupa kemerahan, papular, bersisik, dan menyakitkan (Susanti, 2020). Prevalensi kejadian *diaper dermatitis* di Indonesia yang dialami anak-anak usia kurang dari 3 tahun mencapai 7-35% dengan angka kejadian terbanyak dialami anak berusia 9-12 bulan dan anak < 5 tahun sebesar (50%) (Kurniawan & Alfiyanti, 2022). Hasil studi awal di ruang PICU tanggal 29 Mei 2024 menunjukkan bahwa jumlah kasus *diapers dermatitis* pada pasien anak pada bulan Februari 2024 sebanyak 5 anak, Maret 2024 sebanyak 7 anak, dan meningkat lagi secara signifikan bulan April 2024 sebanyak 8 anak (Data sekunder, 2024).

Faktor yang menyebabkan *diapers dermatitis* adalah peningkatan gesekan dan kelembaban kulit akibat dari pemakaian popok disposibel, sehingga membuat kulit lebih rentan terhadap kerusakan dan terjadinya iritan yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pyogenes*, dan *Candida albicans* atau iritan lainnya. Peningkatan pH di sekitar area popok akibat pemecahan urea urin dapat meningkatkan kerja dari enzim dalam tinja yang memperparah kondisi kerusakan kulit (Aisyah et al., 2019).

Perawatan terhadap terjadinya *diapers dermatitis* dapat menggunakan gel lidah buaya sebagai terapi non farmakologi untuk meningkatkan skin barrier dan penyembuhan luka pasien (Lubis et al., 2022). Manfaat lidah buaya atau *Aloe vera* yang banyak akan beberapa komposisi memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi tubuh yaitu dapat mempercepat penyembuhan luka, mempunyai efek antiinflamasi, antibakteri, antivirus, antiseptic, antijamur dan melembabkan kulit (Lubis et al., 2022). Percepatan penyembuhan luka dengan cara mencegah berpindahnya sel *neutrophil* PMN (*polimorfonuklear*) menuju vena yang meradang sehingga proses inflamasi dapat terhambat, asam amino, glikoprotein dan aloemodin dalam lidah buaya mampu membantu perkembangan sel-sel baru dalam proses regenerasi epitel pembuluh darah dipercepat (Sharifi-Heris et al., 2020). Pemberian gel lidah buaya selama 3 x dalam sehari selama 6 hari yaitu pagi, siang dan malam memiliki efektifitas yang sebanding dengan pemberian salep triamcinolon dalam penyembuhan gejala *diapers dermatitis* pada 60 bayi berusia 1-12 bulan, tetapi gel lidah buaya lebih direkomendasikan karena hampir tidak

memiliki efek samping jika ingin digunakan dalam jangka waktu yang lama (Ghanipour Badelbuu et al., 2019).

Tanaman lidah buaya yang memiliki beberapa zat seperti lupeol, asam salisilat, nitrogen urea, asam kayu manis, fenol, dan belerang dimana 6 zat tersebut dapat membunuh kuman, bakteri jamur dan virus. Kandungan dalam lidah buaya juga membantu melembabkan kulit, mempertahankan elastisitas kulit dan menutrisi kulit (Panahi et al., 2021). Pemberian gel lidah buaya selama 6 hari menunjukkan penurunan derajat dari *diapers dermatitis* (Heidari et al., 2020).

*Diaper dermatitis* bukan penyakit yang dianggap serius, tetapi bila dibiarkan dapat meluas, sehingga bisa menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien anak dan kecemasan bagi keluarga. *Diapers dermatitis* juga dapat mengganggu perkembangan anak karena infeksi yang serius. Upaya pencegahan agar *diaper dermatitis* tidak terjadi yaitu dengan melakukan perawatan pada daerah yang tertutup popok (Buckley et al., 2020). Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan gel lidah buaya dalam mengatasi penurunan derajat *diapers dermatitis* sebagai terapi non farmakologis.

## METODE

Studi kasus ini menggunakan metode desain deskriptif pendekatan kasus tunggal atau *single case*. Subjek studi kasus ini adalah 4 anak yang sedang dirawat di ruangan PICU. Kriteria inklusi subjek adalah usia 0-24 bulan; menggunakan *diapers* sekali pakai; tidak menderita penyakit sistemik seperti acrodermatitis enteropathica akibat defisiensi zinc, penyakit tangan-kaki-mulut, psoriasis, dan kandidiasis kulit; dan dizinkan oleh penanggung jawab. Kriteria eksklusi mencakup penanggung jawab tidak memberikan izin untuk subjek berpartisipasi; mengalami infeksi jamur; menggunakan *diapers* kain yang dapat digunakan kembali; memiliki kultur tinja yang positif; dan alergi terhadap bahan uji coba (Heidari et al., 2020). Instrumen menggunakan *diaper dermatitis scale*. Interpretasi instrument *scale* yaitu skor (0,5 = sangat ringan), skor (1,0 = ringan), skor 2,0 = sedang), skor 2,5 = sedang - berat), skor 3,0 = (berat) (Irfanti, et all, 2020).

Studi diawali dengan mengoleskan gel lidah buaya 95 % (1 x 1 cm) di tangan subjek, setelah 20 menit diamati apakah subjek mengalami alergi, jika subjek tidak alergi maka subjek akan di intervensi untuk dioleskan bahan uji gel lidah buaya 95 %, dibersihkan terlebih dahulu area luka *diapers dermatitis* dan sekitarnya dengan lembut menggunakan air hangat dan sabun lalu dikeringkan menggunakan tisu kering, kemudian dilakukan penilaian *diaper dermatitis* sebelum dilakukan tindakan. Gel lidah buaya diberikan di semua bagian yang tertutup *diapers*. Selanjutnya dilakukan pemantauan nilai *diaper dermatitis* setelah mengganti popok. Pengolesan gel lidah buaya dilakukan selama 6 hari sebanyak 3 kali perhari tiap pagi, siang dan malam (Heidari et al., 2020).




Prosedur sebelum melakukan studi adalah melaksanakan prinsip kode etik penelitian dengan memberikan pemahaman mengenai, apa saja yang akan dilakukan peneliti terhadap subjek, efek apa saja yang terjadi kepada subjek dan juga tujuan dari


studi kasus ini serta memberikan lembar persetujuan kepada penanggung jawab subjek studi yang memenuhi kriteria inklusi. Hal ini dilakukan agar keluarga subjek mengetahui tujuan penelitian dan tidak khawatir, selain itu identitas subjek juga diganti menggunakan inisial untuk melindungi kerahasiaan subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan pada hari pertama, ke tiga dan ke enam. Data temuan dalam studi kasus ini dilakukan analisis sederhana dan dideskripsikan untuk mendapatkan hasil pengolesan gel lidah buaya terhadap penurunan luka *diapers dermatitis* pada anak usia 0-24 bulan. Hasil studi kasus ditunjukkan dalam bentuk grafik. Studi kasus ini telah lolos uji *ethicel clearence* dengan nomor 582/KE/2024.

### HASIL STUDI

Studi dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 sampai 03 Agustus 2024 di *ruang Pediatric Intensif Care unit (PICU) RSUP dr. Kariadi*. Pengkajian awal pada subjek studi di hari pertama terdapat pada tabel 1.

Tabel 1.  
Pengkajian awal Karakteristik dan Skala Diapers Dermatitis Subjek studi

Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Pemeriksaan area genital	Skala diapers dermatitis	Gambar
1	7 Bulan 12 hari	Laki-laki	<u>lesi berwarna merah nyata seluas 35 %</u> disekitas area popok, erosi, ulserasi dan kulit yang lecet seluas 20 % di area genital	3	
2	8 Bulan 5 hari	Perempuan	<u>lesi berwarna merah nyata seluas 60 %</u> disekitas area popok dan tidak terdapat kulit lecet di area genital	2,5	
3	4 Bula 20 hari	Laki-laki	<u>lesi dan ulserasi 20 %</u> disekitas area popok, kulit yang lecet seluas 10 % di area genital	3	

Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Pemeriksaan area genital	Skala diapers dermatitis	Gambar
4	8 Bula 10 hari	Laki-laki	<u>kemerahan meluas</u> 45 % disekitar area popok dan kulit yang lecet seluas 25 % di area genital	3	

Berdasarkan tabel di atas semua subjek studi termasuk dalam kategori bayi karena usia subjek kurang dari 2 tahun, selain itu subjek studi pada awal pengkajian memiliki skala diapers dermatitis 2,5 – 3 yang termasuk dalam golongan diapers dermatitis berat sedang – berat. Pengkajian awal juga di dapatkan bahwa semua subjek studi tidak terpasang *urine cateter* dan hanya menggunakan *diapers* sekali pakai.

Diagnosis keperawatan yang muncul pada ke-4 subjek studi adalah gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembaban, ditandai dengan terdapatnya kerusakan bagian terluar kulit (epidermis) dan sampai bagian dermis kulit (D.0129). Intervensi keperawatan pada ke-4 subjek studi adalah intervensi perawatan gangguan integritas kulit (I.11353) (TIM Pokja SIKI DPP PPNI, 2017). *Diapers dermatitis* merupakan suatu gangguan kulit yang disebabkan oleh tingkat kelembaban bagian kulit yang tinggi, infeksi bakteri, gesekan kulit yang terlalu lama dan gangguan morbitalita (Ojeda & Mendez, 2024). Data mayor yang didapatkan penulis saat pengkajian awal, subjek studi rutin menggunakan diapers tanpa jeda dalam beberapa hari sehingga menyebabkan bagian kulit subjek studi memiliki kelembaban tinggi, bagian genitalia pasien mengalami lecet atau mengalami kerusakan jaringan dan kemerahan, juga dilihat dengan jumlah nilai *diaper dermatitis* yang termasuk kategori berat. Berdasarkan pemaparan data awal diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kasus tersebut yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembaban (D.0129), pemberian *gel* lidah buaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah *diaper dermatitis* subjek studi.

Intervensi yang diberikan dalam mengatasi masalah pada ke-4 subjek studi mengacu pada perawatan integritas kulit (SIKI I.11353). Tindakan yang dilakukan pada intervensi perawatan integritas kulit yaitu pengamatan (identifikasi penyebab terjadinya gangguan integritas kulit berupa perubahan sirkulasi, penurunan kelembaban, penurunan mobilitas). Terapi (ubah posisi setiap 2 jam, perawatan perianal menggunakan air hangat untuk membersihkan terutama saat periode diare, hindari produk berbahan dasar alkohol). Edukasi (anjurkan keluarga memakai pelembab kulit/*skin barrier* pada area perianal, mengganti *diapers* minimal tiap 2 jam). Intervensi studi dilakukan selama 6 hari, (SDKI, 2022).

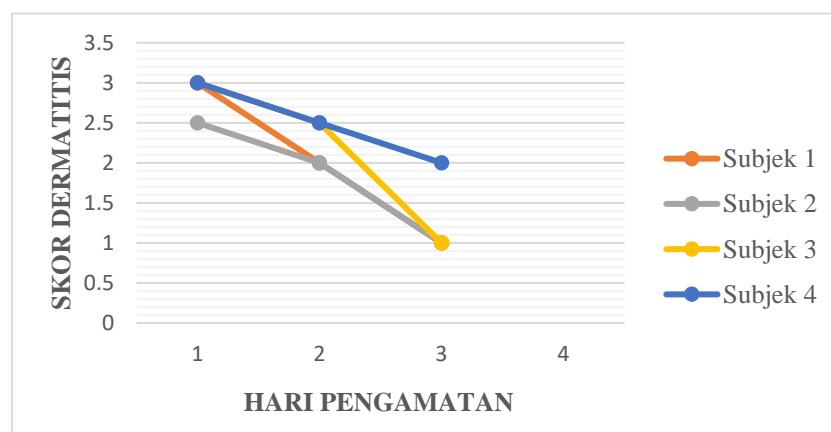
Implementasi yang dilakukan pada ke-4 subjek studi kasus dimulai dengan melakukan pengamatan dan identifikasi luka diapers dermatitis, mengukur skor derajat luka menggunakan skala *grading area dermatitis* dan penyebab luka, melakukan terapi tindakan dengan memposisikan nyaman subjek studi, melakukan tirah baring tiap 2 jam,



melakukan perawatan perianal menggunakan sabun dan kapas yang dibasahi dengan air hangat setiap pergantian *diapers*, mengeringkan dengan tisu kering dan mengangin-anginkan beberapa menit sebelum pemakaian *diapers* berikutnya, menghindari pemberian produk berbahan alkohol dengan memberikan *gel* lidah buaya kandungan 95% non alkohol 3x sehari. Edukasi kepada penanggung jawab subjek studi tentang penggunaan *gel* lidah buaya pada area *diapers* dan penggantian *diapers* minimal tiap 2 jam atau segera ketika *diaper* kotor untuk mengantisipasi terjadinya *diapers dermatitis* berulang (SIKI I.11353).

Penilaian dan evaluasi pada studi ini menggunakan indikator *scale dermatitis* untuk mengukur skor *diapers dermatitis* berdasarkan tingkat keparahan dengan menilai kemerahan dan berapa persen luas penyebaran *dermatitis*. Hasil *monitoring* penerapan *gel* lidah buaya terhadap luka *diapers dermatitis* tertera pada grafik 1.

Grafik 1.  
Penurunan Skor *Diaper Dermatitis* Sesudah pemberian gel lidah buaya di hari ke 1, 3 dan 6.



Berdasarkan grafik 1 di atas dapat dilihat derajat *diapers dermatitis* objek studi mengalami penurunan, yang pada pengkajian awal termasuk kategori sedang - berat menurun menjadi kategori ringan. Hasil pengamatan studi didapatkan bahwa setelah 6 hari penerapan intervensi kemerahan pada area genital subjek studi mulai memudar lecet – lecet sudah mulai mengering dan area penyebaran *dermatitis* mulai mengecil.

## PEMBAHASAN

Studi kasus ini menunjukkan bahwa ke-4 subjek studi setelah perawatan perianal pengolesan *gel* lidah buaya mengalami penurunan skor *diapers dermatitis scale* yang awal mula termasuk golongan berat menjadi ringan. Hasil studi ini sejalan dengan studi lain yang menyatakan dalam waktu 6 hari *gel* lidah buaya secara signifikan dapat menurunkan skor *diapers dermatitis* dan juga *gel* lidah buaya memiliki efektifitas hampir sama dengan kontrol positif peneliti yaitu kombinasi obat topikal kortikosteroid dan anti jamur (Heidari et al, 2020). Studi ini juga sama dengan studi lain dimana dalam

penelitiannya menyatakan bahwa *gel* lidah buaya dapat menurunkan gejala *diapers dermatitis* (Baldebuu et al, 2019).

Semua subyek studi memiliki tanda kemerahan, lecet pada area *diapers* dan kelembaban yang tinggi. Faktor kelembaban dan penggunaan *diapers* yang terlalu lama menjadikan subyek studi kasus mengalami *diaper dermatitis*. Mekanisme dari intervensi penilaian *diaper dermatitis* dimulai dari *gel* lidah buaya yang dioleskan pada permukaan kulit yang mengalami *diapers dermatitis* kemudian *gel* lidah buaya akan melakukan penyembuhan luka dengan cara mencegah berpindahnya sel PMN (polimorfonuklear) leukosit menuju vena yang meradang sehingga proses inflamasi vena dapat terhambat (Sharifi-Heris et al., 2020).

Pemberian *gel* lidah buaya dapat penurunan skor *diapers dermatitis*. Lidah buaya memiliki kandungan glukomanan dan giberelin yang dapat berkombinasi bersama reseptor faktor perkembangan *fibroblast*, yang dapat merangsang aktivitas dan *proliferasi*, sehingga sintesis kolagen bertambah, sintesis asam hialuronat dan derman sulfat untuk mempersingkat granulasi luka pada penyembuhan, selain itu juga mengandung lupeol yang dapat menghambat peradangan kulit (Tajarudin et al., 2022). Lidah buaya juga mengandung 6 zat yaitu asamsalisilat, upeol, asam kayu manis, fenol, nitrogen urea dan belerang sebagai antiseptik (Panahi et al., 2021). Kandungan ekstrak lidah buaya konsentrasi 6,25% dapat menurunkan pertumbuhan jamur *Candida albicans*. Kandungan *gel* lidah buaya sedikitnya 0,35% mampu menurunkan perkembangan jamur *Aspergillus niger*, *Aspergillus flavus*, *Penicillium digitarum* (Panahi et al., 2021; Wijaya & Masfufatun, 2022). Salah satu faktor penyebab dari *diapers dermatitis* adalah infeksi dari bakteri dan jamur. Kandungan zat dalam *gel* lidah buaya dapat mengatasi dan mencegah infeksi yang terjadi.

Faktor penyebab terjadinya *diapers dermatitis* lainnya adalah karena kelembaban yang tinggi di area genital (Tajarudin et al., 2022). Salah satu cara mengatasinya dengan menggunakan *gel* lidah buaya sebagai humektan yang dapat menyerap ke dalam kulit. Komponen zat dalam lidah buaya memiliki mekanisme humektan untuk meningkatkan hidrasi kulit, meningkatkan sirkulasi pada area kulit mati, sebagai pelindung/oklusif, dan emolien atau dapat menghaluskan kulit dan mengurangi TEWL (Transepidermal water loss) (Surjushe et al., 2008). Cara lain yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi dari kulit dengan mengangin-anginkan kulit area genital tanpa menggunakan *diapers* (Horii KA, 2024). Pada studi kasus ini juga melakukan mengangin-anginkan terlebih dahulu beberapa menit setelah dibersihkan dan sebelum pemakaian *diapers* berikutnya, faktor ini merupakan penyebab hasil dari studi kasus ini mengalami penurunan skor *diapers dermatitis*.

Berdasarkan hasil pengukuran skor *diapers dermatitis*, ke-4 subjek mengalami penurunan berbeda-beda, hal ini disebabkan ada subjek studi yang mengalami diare. keadaan ini menyebabkan lebih banyak bakteri di sekitar area genital. Studi permasalahan tersebut, dapat dikendalikan dengan memilih pasien yang tidak mengalami diare. Faktor yang menyebabkan hasil studi berbeda adalah lama *gel* lidah buaya menempel pada kulit, pada subjek 1 dan 3 tidak mengalami diare sehingga lebih lama *gel* menempel sehingga

menyebabkan lidah buaya memiliki efek maksimal dalam menyembuhkan luka diapers dermatitis, dibandingkan 4 yang mengalami diare. Keadaan diapers dermatitis juga akan menyebabkan efek yang berbeda, semakin parah luka maka akan semakin baik gel lidah buaya dalam menyembuhkan luka, hasil penelitian sesuai dengan pernyataan tersebut dimana subjek studi 1 dan 3 lebih baik penurunan skore diapers dermatitisnya dibanding dengan subjek studi 2, dikarenakan penggunaan gel lidah buaya skala besar tidak merata dengan kenaikan dampak lidah buaya dalam proses penyembuhan luka, bahkan mengakibatkan kerusakan yang berdampak besar dibandingkan penggunaan gel lidah buaya skala sedikit sehingga seharusnya dilakukan penurunan dosis (menurunkan jumlah pemberian) pada subjek studi 2 untuk hasil yang lebih efektif (Febriyadi, 2018). Ketika dalam proses studi terjadi diare maka dapat diantisipasi dengan sering mengganti popok minimal 2 jam sekali untuk meminimalisir hasil bias dalam studi ini. *Diapers dermatitis* bukan merupakan penyakit yang mematikan tetapi jika dibiarkan akan meluas, timbul gatal dan nyeri area genital pada bayi, sehingga dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, nyeri. Pengetahuan dan attitude perawat mengenai manajemen penanganan nyeri oleh perawat picu / nicu juga perlu memperhatikan, karena dengan pengetahuan yang baik perawat mengenai manajemen penanganan nyeri oleh perawat picu/ nicu dapat meminimalkan rasa nyeri yang dialami neonates (Mariyam et al., 2019).

Berdasarkan temuan pada studi kasus ini membuktikan bahwa pengolesan gel lidah buaya pada area *diaper dermatitis* memiliki pengaruh dan efek yang bagus terhadap perbaikan gejala *diapers dermatitis*. Penerapan pengolesan lidah buaya ini tidak dapat memberikan efek instan dan cepat, tetapi jika dilakukan terus-menerus dapat memberikan efek yang lebih baik bagi perbaikan *diapers dermatitis* anak. Intervensi yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan pengobatan *diapers dermatitis* selain pengolesan gel lidah buaya yaitu dengan terapi “ABCDE”, A untuk *air out the skin by allowing the child to go diaper-free*, yang artinya mengangin-anginkan kulit anak tanpa menggunakan diapers beberapa menit sehingga sirkulasi udara di daerah genitalia tetap terjaga. B untuk *barrier; use a paste or ointment to protect the skin* yang artinya memberikan pelembab kulit untuk menjaga kelembapan kulit. C untuk *clean; keep the skin clean* yang artinya menjaga area genitalia tetap bersih dapat mencuci menggunakan sabun tetapi tidak boleh menggosok dengan kencang. D untuk *disposable diapers; during an episode of diaper dermatitis, consider using disposable rather than cloth diapers* yang artinya *diapers* dapat diganti secara periodik menggunakan *diapers* dengan daya serap yang bagus dan *disposable*. E untuk *Education* yaitu pemberitahuan kepada orang tua atau pengasuh tentang tata cara pencegahan *diapers dermatitis*. Penanganan *diaper dermatitis* dan pengobatan *diaper rash* (Horii KA, 2024).

## KESIMPULAN

Perawatan perianal *diapers dermatitis* menggunakan lidah buaya selama 6 hari cukup efektif menurunkan *diapers dermatitis* sedang-berat. Penerapan lidah buaya untuk menurunkan *diapers dermatitis* efektif dan aman untuk anak usia 0- 24 bulan. Studi kasus ini merekomendasikan penggunaan gel lidah buaya secara rutin pada anak yang



mengalami *diaper dermatitis* karena mudah diterapkan, mudah untuk didapatkan dan harganya cukup ekonomis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Midpro*, 8
- Buckley, B. S., Ph, D., Mantaring, J. B., Dofitas, R. B., Lapitan, M. C., & Monteagudo, A. (2016). *A New Scale for Assessing the Severity of Uncomplicated Diaper Dermatitis in Infants: Development and Validation*. 1–8. <https://doi.org/10.1111/pde.12988>
- Ghanipour Badelbuu, S., Javadzadeh, Y., Jabraeili, M., Heidari, S., Matanag, N. E., & Bostanabad, M. A. (2019). Effects of Aloe Vera Gel versus Chamomile Ointment on extent of Diaper Dermatitis in Children: A Double-Blind Randomized Controlled Trial. *Int J Pediatr*, 7(65), 9461–9469. <https://doi.org/10.22038/ijp.2018.28232.2443>
- Heidari, S., Parizad, N., Shirazi, F., Alinejad, V., & Ghanipour Badelbuu, S. (2020). Comparing the Effects of Aloe Vera Ointment with Routine Treatment on the Severity of Diaper Dermatitis: A Randomized Controlled Double-Blinded Clinical Trial. *Disease and Diagnosis*, 9(4), 158–162. <https://doi.org/10.34172/ddj.2020.06>
- Heriansyah, H., Yakub, A. S., Harmiady, R., Junaidi, J., & M, Y. (2022). Tindakan Suction Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Terpasang Ventilator Dengan Ett. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 146. <https://doi.org/10.32382/jmk.v13i2.3077>
- Horii KA. (2024). Patient education: Diaper rash in infants and children (Beyond the Basics) Diaper Rash Overview. *N Engl J Med.*, 1–8.
- Irfanti, R. T., Betaubun, A. I., Arrochman, F., Fiqri, A., Rinandari, U., Anggraeni, R., & Ellistasari, E. Y. (2020). Diaper Dermatitis. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(5), 50–55.
- Lubis, I. M., Ritarwan, K., & Asrizal, A. (2022). Skin Barrier using Aloe Vera and Olive Oil on Prevention of Incontinence Associated Dermatitis in Immobility Patients. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(3), 721–726. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i3.1081>
- Mariyam, M., Hidayati, I. N., & Alfiyanti, D. (2019). Knowledge and Attitudes of Nurses About Pain Management in Neonates in the Perinatology Room and PICU / NICU. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.26714/mki.2.2.2019.19-24>
- Ojeda, A. B. B., & Mendez, M. D. (2024). Diapers Dermatitis. *NCBI Bookshelf. A Service of the National Library of Medicine, National Institutes of Health*, 4–8. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559067/>
- Panahi, Y., Sharif, M. R., Sharif, A., Beiraghdar, F., Zahiri, Z., Amirchoopani, G., Marzony, E. T., & Sahebkar, A. (2012). A randomized comparative trial on the

- therapeutic efficacy of topical aloe vera and calendula officinalis on diaper dermatitis in children. *The Scientific World Journal*, 2012. <https://doi.org/10.1100/2012/810234>
- Sharifi-Heris, Z., Farahani, L. A., Haghani, H., Abdoli-Oskouee, S., & Hasanpoor-Azghady, S. B. (2018). Comparison the effects of topical application of olive and calendula ointments on Children's diaper dermatitis: A triple-blind randomized clinical trial. *Dermatologic Therapy*, 31(6), 1–7. <https://doi.org/10.1111/dth.12731>
- Surjushe, A., Vasani, R., & Saple, D. (2008). Aloe vera: A short review. *Indian Journal of Dermatology*, 53(4), 163–166. <https://doi.org/10.4103/0019-5154.44785>
- Susanti, E. (2020). Upaya Penyembuhan Ruam Popok ( Diaper Rash ) Menggunakan Vco ( Virgin Coconut Oil ). *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 1–10.
- Tajarudin, M., Riyadi, S., & Negara, C. K. (2022). Prevention of incontinence associated dermatitis of immobility patients using aloe verra skin barrier and olive oil-. *Jurnal Eduhealt*, 13(01), 255–263. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>
- Wijaya, I. K. W. A. W., & Masfufatun. (2022). Potensi Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Antimikroba dalam Menghambat Pertumbuhan Beberapa Fungi: Literature Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 202–211. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>